

PENDIDIKAN OLIMPIADE (OLYMPIC EDUCATION) DI INDONESIA

Oleh Prof. Imam Suyudi

Direktur National Olympic Academy (NOA)

PENDAHULUAN

Mulai pertengahan abad yang lalu setelah perang dunia kedua kecenderungan sosial kelihatannya mengarah kepada globalisasi disegala bidang kehidupan. Budaya tradisional yang dahulu dapat mengatur tata cara kehidupan manusia mulai terpengaruh/terkontaminasi dengan budaya asing yang kelihatannya berdampak kepada keinginan manusia ataupun kelompok manusia untuk dapat menguasai segala bidang kehidupan sehingga menjadikan malapetaka bagi umat manusia.

Seperti :

- terjadinya perang (karena keinginan suatu kelompok untuk memaksakan kehendak terhadap kelompok lain).
- terjadinya political interest yang mestinya untuk mensejahterakan rakyat, malah menyengsarakan rakyat.
- komersialisasi yang mengakibatkan berkurangnya nilai nasionalisme juga mempengaruhi bidang olahraga yang kemudian melahirkan doktrin baru "to win at all cost" yang artinya apa saja boleh dilakukan untuk mendapat kemenangan.
- disekolah sering terjadi demonstrasi yang berlanjut dengan kekerasan dan malah sering terjadi pengrusakan.

Untuk menanggulangi dampak negatif globalisasi seperti tersebut diatas, maka K.O.I. melalui Akademi Olympiade Nasional berusaha untuk menyebarkan nilai-nilai luhur Olahraga melalui program-program yang telah dirancang dengan harapan dapat diteruskan kepada sebanyak mungkin manusia terutama kepada mereka yang masih remaja.

Dengan Pendidikan Olympiade sebagai falsafah kehidupan yang mendasari gerakan Olympiade, maka tujuan Gerakan Olympiade menurut Piere de Combertein adalah :

Olahraga sebagai bagian integral pendidikan merupakan wahana dan sekaligus cara untuk membangun manusia yang utuh baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan. Jadi olahraga bukanlah suatu tujuan, melainkan suatu wahana untuk membentuk manusia yang seharusnya dilandasi dengan prinsip-prinsip yang telah dicanangkan melalui Olympic Charter.

Tujuan Gerakan Olimpiade adalah untuk mengadakan dan menyebar luaskan olahraga, untuk menjamin keberadaan dan kekuatannya, sehingga olahraga dapat dimanfaatkan sebagai wahana pendidikan yang komprehensif untuk menjamin kejayaan si pelaku (atlet). Olahraga melalui kompetisi yang terencana akan melestarikan nilai-nilai luhur olahraga (fair play) seperti membentuk kepribadian yang kuat, serta menumbuh kembangkan sifat yang mulia. Hanya orang-orang yang memiliki kebajikan moral seperti inilah yang nanti akan menjadi warga masyarakat yang berguna.

Pierre de Coubertin menganggap bahwa cita-citanya belum dapat tercapai dalam membentuk moral manusia yang tinggi melalui olahraga yang dapat mempengaruhi mind and body. Oleh karena itu beberapa bulan sebelum Pierre meninggal pada tahun 1937 ia sempat menulis : "Saya belum dapat melaksanakan dengan saksama apa yang saya inginkan. Saya percaya bahwa suatu Center of Olympic Studies akan dapat membantu menjaga dan mengembangkan apa yang telah saya perbuat dan cita-citakan. Masalah inilah yang tetap menjadi ketakutan saya. Setelah melakukan beberapa kali usaha, akhirnya pada tahun 1961 Carl Diem dan Loannis Ketseas (orang kepercayaan Pierre de Coubertin) dengan ketetapan hatinya mendirikan the International Olympic Academy.

Demikian pentingnya Olahraga yang karena keberadaannya dan nilai-nilai luhurnya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk meningkatkan martabat manusia dan perdamaian dunia yang abadi, maka perlu disampaikan pesan para pemimpin dunia seperti dibawah ini :

- Kofi Annan, Secretary United General Nation mengatakan :

Manusia di negara manapun mencintai olahraga. Nilai-nilai olahraga seperti kesegaran jasmani, jujur, kerjasama, keinginan untuk mencapai sesuatu keunggulan merupakan sifat yang universal. Olahraga selalu dapat dimanfaatkan sebagai usaha yang kuat dalam kehidupan manusia untuk menanggulangi keterpurukan karena peperangan maupun kemiskinan khususnya yang menyangkut kehidupan anak-anak. Tahun Internasional Olahraga dan Pendidikan Jasmani mengingatkan kepada Pemerintah, organisasi-organisasi internasional dan kelompok masyarakat dimana saja untuk menggerakkan olahraga dalam usaha mempromosikan hak azasi dan kesejahteraan manusia serta perdamaian.

- Adolf Ogi (Special Advisor to the United Nations Secretary General on Sport for Development and Peace) mengatakan :

Olahraga yang dilakukan secara teratur akan memberikan pelajaran yang berguna dalam kehidupan di masyarakat. Toleransi, kerjasama, kebersamaan adalah masalah yang perlu mendapat perhatian kemudian dikembangkan melalui kegiatan olahraga yang berdampak pada kehidupan masyarakat

sehari-hari, searah dengan prinsip-prinsip United Nation Charter. Olahraga adalah segalanya, tidak mengenal batas, dan dapat masuk ke semua bidang.

Pentingnya Penjas & Olahraga (United Nation)

Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani dan olahraga bagi kepentingan dunia, maka program-program pendidikan jasmani dan olahraga bukan hanya menjadi tanggung jawab IOC beserta jajarannya dan dunia pendidikan saja, akan tetapi sekarang ini pada Abad XXI United Nation (PBB) menganggap bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan wahana yang sangat penting. Sidang The United Nations General Assembly dalam Resolusinya 58/5, berjudul "Olahraga sebagai wahana untuk mempromosikan Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan dan Perdamaian" Resolusi ini mempromosikan tahun 2005 sebagai Tahun Internasional pendidikan jasmani dan olahraga.

Suatu kegiatan olahraga yang puncaknya diselenggarakan 4 tahun sekali disebut Olympic Games. Olympic Games didahului dengan kegiatan-kegiatan berupa pertandingan-pertandingan sebagai pra kualifikasi. Pada Olympic Games 2004 di Athena, terkumpul 16.000 atletes and escorts dari 202 negara. Jumlah ini adalah atlit dunia yang berkumpul bersama di International Great Sport Festifal (Olympic Games) tetapi sebenarnya berapa ratus ribu atlit seluruh dunia yang telah berpartisipasi dalam kegiatan olahraga bahkan mungkin milyaran orang yang berlatih/berolahraga karena termotivasi adanya Olympic Games.

Olympic Games yang berupa pertandingan-pertandingan olahraga adalah sebagai motivator bagi orang-orang untuk bergerak/berolahraga. Olahraga yang dilakukan melalui perancangan dan pelaksanaan yang benar merupakan sekolah yang baik bagi kehidupan masa sekarang dan masa depan, oleh karena itu olahraga yang dimulai sejak anak-anak berada di sekolah dasar yang dikenal dengan istilah mata pelajaran pendidikan jasmani haruslah mendapat perhatian dan ditunjang dengan segala aspek yang diperlukan. Keterampilan yang diperoleh melalui berbagai macam partisipasi dalam permainan merupakan dasar perkembangan manusia secara keseluruhan. Keterampilan tersebut dapat berupa kerjasama, percaya dan harga diri yang merupakan faktor-faktor penting yang mendasar untuk membetuk pribadi manusia agar mereka dapat dan mampu berpikir dan berbuat untuk kepentingan dirinya, masyarakat, negara, bangsa dan dunia (kepentingan masa depannya)

Tetapi apa artinya pertandingan atau Olympic Games, Asian Games, SEA Games, PON apabila terjadi hal-hal seperti doping, boikot, jual beli atlit, perkelaian/kebrutalan, terjadi diskriminasi-rasialis, komersilisasi. Hal-hal

seperti tersebut diatas yang merusak arti luhurnya Olympic Games. Oleh karena itu Olympic Education berusaha untuk meluruskan kembali kejayaan Olympic Games, mengembalikan agar Olympic Games bermanfaat bagi pendidikan dalam membangun perdamaian yang abadi.

Melalui Olympic Education kita semua berusaha agar olahraga berlangsung dalam pertandingan yang bersih (sesuai dengan peraturan), bertanding meskipun keras tetapi didasari persahabatan, adanya saling bertoleransi, kejujuran, bertanding seimbang dan saling menghormati. Apabila hal-hal seperti tersebut diatas melandasi perilaku seluruh peserta baru namanya "Olympic Games, Asian Games, SEA Games ataupun PON.

MISI NATIONAL OLYMPIC COMMITTEE (NOC)

Olympic Charter 2003

Chapter 4 yang berkaitan dengan N.O.C. Tugas yang berkaitan dengan Olympic Education .. menjaga Gerakan Olimpiade dan juga menyebar luaskan prinsip-prinsip dasar Olympism dan program pendidikan jasmani, serta olahraga di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Di Indonesia sesuai dengan AD/ART KONI pasal 5 ayat 5.3 tentang tugas (f) disebutkan menyebar luaskan semangat gerakan olimpiade.

Misi Pengurus Akademi Olimpiade Nasional adalah :

1. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh IOA dan selalu menjaga hubungan baiknya melalui NOC
2. Mengawasi dan memilih para peserta yang nanti akan diusulkan oleh NOC untuk mengikuti kegiatan IOA
3. Selalu menjaga hubungan baik dengan para peserta yang telah pernah mengikuti kegiatan IOA, diusahakan agar mereka selalu menyeagi dan melakukan program olympism dengan cara meminta laporan, pandangan dan saran terhadap kegiatan-kegiatan mereka.
4. Mengusahakan agar seluruh anggota NOA ikut serta dalam mempromosikan prinsip-prinsip olympism.
5. Menyelenggarakan seminar, pertemuan, kursus, ceramah ataupun olympic day programs dalam usaha mempromosikan kegiatan NOA.
6. Menghasilkan dan mendistribusikan informasi yang menarik dan benar tentang olympism.

7. Apabila mungkin membantu dalam pembuatan buku yang berisi muatan-muatan olympism, films, juga dalam pengembangan olympic museum, perpustakaan dan mengorganisir pameran.

PROGAM NOA

Pelaksanakan Program Tahun 2007 :

1. Penyelenggaraan Gerakan Olimpiade Guru Penjas di Sekolah.
2. Penyelenggaraan 3rd International Seassion For Young Participant
3. Penyelenggaraan Olympic Day Run
4. Penyelenggaraan Session for University Students "Olympic Education"
5. Menghadiri 9th Joint International Session for President of Director NOA and Official of KONI
6. Menghadiri 8th International Session for Education & official of Higher Institutes of Physical Education
7. Menghadiri Session for Young di Malaysia
8. Menghadiri Session for Young di Singapore

Rencana Program Tahun 2008 :

1. Perjalanan Dinas menghadiri 10th Joint International Sessin for President or Director NOA and Official of KONI
2. Perjalanan Dinas menghadiri 48nd International Session for Young Participants
3. Perjalanan Dinas menghadiri 16th International Seminar on Olympic Studies for Postgraduate Student
4. Menghadiri 9th International Session for Education & Official of Higher Institutes of Physical Education
5. Perjalanan Dinas menghadiri 2nd International Session for Olympic Medalists
6. Penyelenggaraan 3rd International Seassion for Young Participant
7. Penyelenggaraan Festival Olahraga Traditional
8. Penyelenggaraan Olympic Day Run
9. Menghadiri Session for young di Malaysia
10. Menghadiri Session for Young di Singapore

